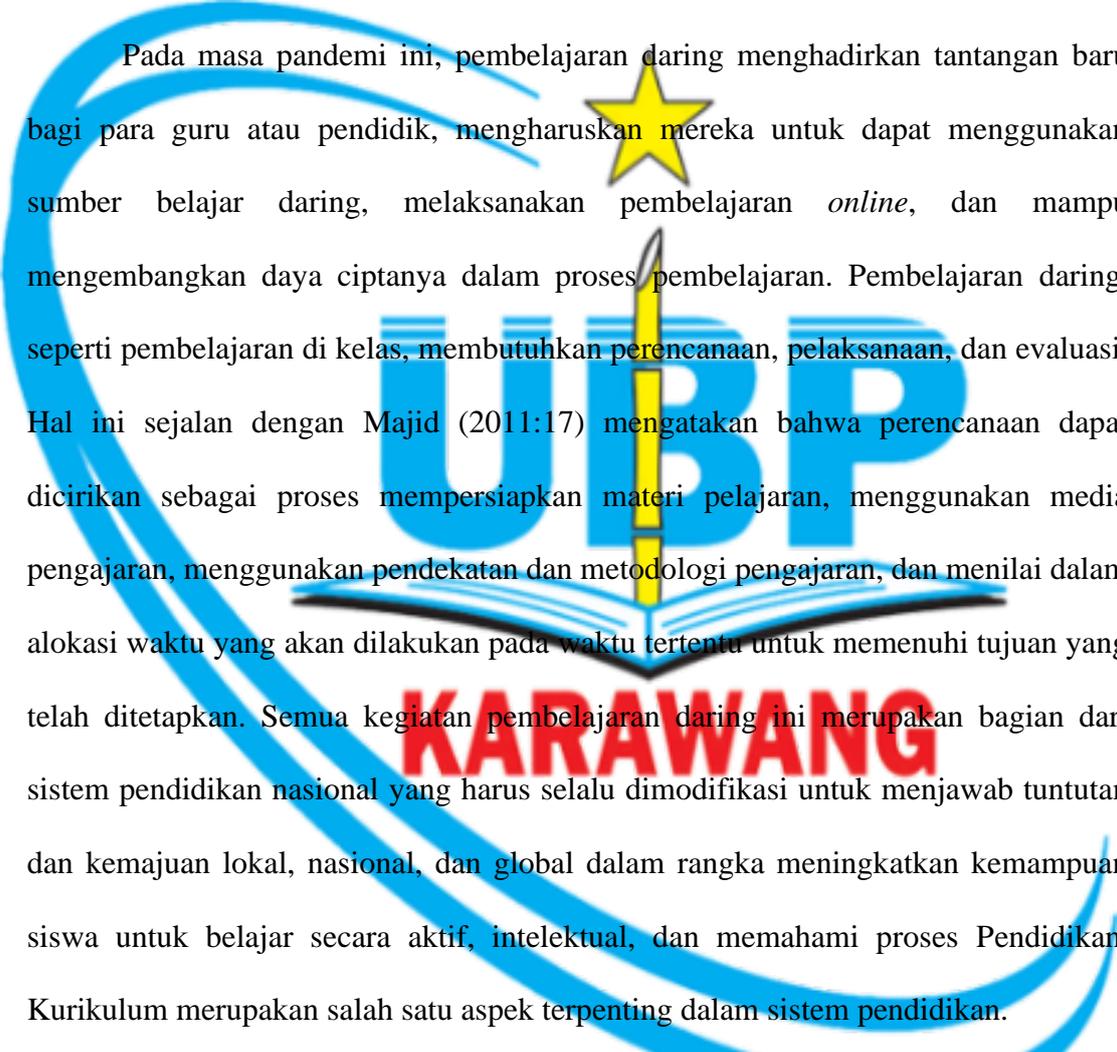


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Pada masa pandemi ini, pembelajaran daring menghadirkan tantangan baru bagi para guru atau pendidik, mengharuskan mereka untuk dapat menggunakan sumber belajar daring, melaksanakan pembelajaran *online*, dan mampu mengembangkan daya ciptanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring, seperti pembelajaran di kelas, membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan Majid (2011:17) mengatakan bahwa perencanaan dapat dicirikan sebagai proses mempersiapkan materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metodologi pengajaran, dan menilai dalam alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan pembelajaran daring ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang harus selalu dimodifikasi untuk menjawab tuntutan dan kemajuan lokal, nasional, dan global dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara aktif, intelektual, dan memahami proses Pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting dalam sistem pendidikan.

Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, dan sumber belajar, serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. tujuan pendidikan yang pasti.

Perubahan kurikulum merupakan pembaharuan dari kebijakan pemerintah guna menciptakan proses pembelajaran yang berkompeten. Pola pembelajaran baru di

Sekolah saat ini didasarkan pada kurikulum 2013, yang mengalihkan fokus dari guru ke siswa. Hal ini sejalan dengan Sa'dun (2016:4), kurikulum 2013 dibuat dengan maksud untuk membangun kembali pendidikan Indonesia agar dapat menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mewujudkan potensinya secara maksimal. Akibatnya, pengajar yang dulunya merupakan sumber informasi, kini menjadi siswa yang mencari informasi terlebih dahulu.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang berperan dalam pengembangan semua bidang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diciptakan dengan tiga tujuan yaitu pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Akibatnya, IPA/Sains memainkan peran penting dalam pengembangan ketiga kualitas ini. IPA memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan kemampuan ilmiah siswa, sikap dan keterampilan

Kajian tersebut sesuai dengan peraturan dari Mendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014: 3) mengenai kurikulum konsep dasar mata pelajaran IPA yaitu:

Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik sebagai dasar dan pengembangan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

IPA tidak hanya berfokus terhadap teori saja melainkan melihat langsung fenomena-fenomena yang ada dilingkungan sekitar. Menurut Chan (2017:328), proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk memperoleh kompetensi guna mempelajari dan memahami lingkungan alam secara

ilmiah. Akibatnya, IPA lebih dari sekadar teori, hal ini menunjukkan proses di mana siswa harus menemukan konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan terutama pada IPA, dapat membuat proses pembelajaran tersusun secara signifikan dan dapat membimbing siswa agar dapat berkontribusi secara positif dalam setiap proses pembelajaran. Namun, kenyataan pada kondisi saat ini aspek pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini dapat menimbulkan kendala atau hambatan bagi guru dan siswa selama menjalankan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring ini diberlakukan setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu segala proses pembelajaran hanya dilakukan di rumah saja tanpa ada tatap muka secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Isman (2016:586) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Yanti (2020:68), pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran agar dapat menjangkau kelompok yang besar dan beragam melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan upaya mengajar siswa melalui jaringan/internet yang tersedia daripada tatap muka, dan semua siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi komunikasi seperti ponsel secara bijak untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berbasis daring di satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar masih jarang, bahkan tidak ada. Akibatnya, beberapa kendala pasti akan muncul dalam penerapan pembelajaran secara daring di Sekolah Dasar. Kendala yang

paling signifikan adalah pergeseran perilaku yang terjadi pada siswa, yang pada awalnya antusias terhadap kegiatan tersebut. Selanjutnya, intensitas guru dalam memberikan materi menjadi berkurang dan kurang optimal. Jika materi tidak disampaikan melalui metode ceramah di Sekolah, akan sedikit lebih mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, mata pelajaran atau materi yang tidak disampaikan melalui metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan mungkin sulit diterapkan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV B SD Negeri Palumbonsari III yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA di masa pandemi *Covid-19* ini menjadi kurang efektif, guru merasa kurang maksimal dalam memberikan penjelasan materi dan terhambatnya jaringan saat pembelajaran daring. Sehingga membuat hasil belajar siswa mengalami penurunan dan kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah, siswa hanya menunggu materi yang akan diberikan oleh guru atau video pembelajaran dengan bimbingan orang tua nya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sekolah tersebut membuat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi berkurang. Sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas IV B SD Negeri Palumbonsari III yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA dianggap jenuh, tidak adanya semangat dan sulit untuk dimengerti karena siswa hanya menerima materi lewat media massa tanpa adanya perlakuan khusus dari guru terhadap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan seiring dengan adanya masalah yang sedang terjadi saat ini, begitu juga dengan banyaknya penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata

pelajaran IPA pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan ***“Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”***.

B. Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan yang diturunkan dari latar belakang permasalahan di atas:

1. Siswa menjadi jenuh saat melaksanakan pembelajaran daring.
2. Materi pembelajaran menjadi kurang maksimal.
3. Siswa kurang semangat saat pembelajaran daring.
4. Terhambatnya jaringan internet saat pembelajaran daring.
5. Pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif.

C. Batasan Masalah

Tantangan penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA pada masa pandemi *Covid-19*, berdasarkan latar belakang dan permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPA ?
2. Kendala apa saja saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA kelas IV di masa pandemi *Covid-19* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA di masa *Covid-19*.
2. Mengetahui kendala saat pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa *Covid-19* pada mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian tersebut di atas, keunggulan penelitian dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang efektivitas penerapan pembelajaran IPA yang berani di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa sesuai yang di harapkan.
- b. Bagi orang tua, diharapkan menjadi sebuah informasi yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam belajar dirumah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan sekolah yang bermanfaat.

- d. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA.

